

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Muchriana Muchran^{✉1}, **Muh. Arsyad**², **Masrullah**³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

DOI: [10.37531/sejaman.v4i2.1131](https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1131)

Abstrak

Audit Delay adalah lamanya waktu yang di butuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang di ukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal di terbitkannya laporan keuangan audit. Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Dengan fokus penelitian perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Penelitian inidalam menentukan sampel dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan dari data perhitungan statistik melalui aplikasi Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 25 mengenai pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Audit Delay, Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.

Kata kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Public (KAP), Audit Delay.

Copyright (c) 2021 Muchriana Muchran

✉ Corresponding author :

Email Address : accalwais@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia memiliki dampak yang sangat pesat khususnya di pertumbuhan ekonomi. Tujuan pasar modal ini adalah untuk meningkatkan pergerakan dana menuju pembangunan ekonomi yang terwujud melalui fungsinya yang terhubung antara investor dan bisnis (Yunita & Syofyan, 2017). Dalam setiap perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan karena laporan keuangan sangat penting sehingga memudahkan manajerial dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan suatu pencatatan atau pengelompokan transaksi keuangan dalam suatu perusahaan baik itu pembelian ataupun penjualan tunai atau non tunai dalam satu periode serta dapat di pertanggung jawabkan kepada perusahaan. Komponen lengkapnya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2017). Laporan keuangan ini di sampaikan untuk kepentingan manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam pengelolaan dana yang di laukan oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan Peraturan pasar modal pada setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan wajib di publikasikan sehingga masyarakat dapat mengetahuinya. Hal ini telah di atar dalam undang - undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Pada tanggal 26 juni 2011, badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (Bapepan LK) mengeluarkan peraturan Bapepam No. X.K.2. lampiran keputusan Babepam dan LK nomor kep-346/BL/2011, tentang penyampaian laporan keuangan Berkala emite atau perusahaan public. pada peraturan tersebut tertulis bahwa setiap perusahaan go public yang terdaftar di pasar modal harus menyampaikan laporan keuangan tahunan yang di sampaikan kepada Bapepam dan LK yang akan di umumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ke tiga setelah tanggal laporan keuangan akhir tahunan.

Laporan keuangan yang di sampaikan ke publik merupakan laporan keuangan yang sudah di audit. Audit merupakan salah satu pemeriksaan laporan keuangan yang di lakukan oleh seorang auditor. Ketepatan waktu laporan keuangan salah satu faktor yang sangat penting dalam penyajian laporan keuangan, setiap perusahaan di harapkan tidak menunda pelaporan keuangannya karena bisa berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan menurunnya kepercayaan investor. Keterlambatan laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan, ini di sebabkan karena lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit yang di kerjakan oleh auditor, atau yang sering juga di sebut dengan istilah Audit Delay. Menurut (Ginting, 2019), Audit Delay merupakan perbedaan antara tanggal laporan keuangan opini audit yang terdapat dalam laporan keuangan yang menunjukkan berapa lama waktu yang di gunakan dalam melakukan audit. Semakin lama auditor menyelesaikan laporan keuangan auditan, semakin lama juga audit delay di perusahaan. Audit delay yang melewati batas ketentuan peraturan BAPEPAM terkait penyampaian laporan keuangan mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Audit Delay inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang di publikasikan, sehingga akan berpengaruh kepada tingkat ketidak pastian keputusan yang berdasarkan informasi yang di publikasikan (Margareth, 2021)

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya Audit Delay, dan dalam penelitian ini variabel yang di kumpulkan yaitu Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, aset maupun modal dalam satu periode. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangannya dengan cepat karena akan memperoleh nilai yang tinggi di mata publik sehingga resiko terjadinya Audit Delay semakin rendah (Yanasari et al., 2020)). Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajibannya. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko atau kesulitan keuangan yang di hadapi perusahaan. Hal ini mengakibatkan banyaknya transaksi yang harus di periksa oleh pihak auditor sehingga dapat mengakibatkan terjadinya audit delay (Liwe Alther Gabrael et al., 2018). Reputasi kantor akuntan publik (KAP), kantor akuntan publik ini cenderung memiliki reputasi yang baik dalam menyelesaikan auditnya lebih cepat sehingga dapat mengurangi terjadinya Audit Delay

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Hormaingat et al., 2021), Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay. Demikian juga dengan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, dan ukuran KAP tidan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 -2019. Sedangkan Menurut penelitian yang lakukan oleh (Dyah Rezky Ramadhani, 2021), menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Audit Delay

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengangatahui apakah Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini berfokus pada bidang sub sector makanan dan minuman sebagai objek penelitian.

TINJUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali di kemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut (Dessy Rizky Putri, 2020) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan.

Keuntungan dari teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu yang di gunakan ketika membuat laporan keuangan tersedia untuk pulik merupakan sinyal yang dapat di gunakan oleh investor sebagai dasat keputusan investasi mereka. Menurut (Pinatih Ni Wayan Anindyanari & Sukartha, 2017), mengemukakan bahwa perilaku manajemen perusahaan yang tepat waktu atau menunda publikasi laporan keuangan dan di anggap memiliki indikasi (sinyal) tertentu sehingga cenderung di reaksi oleh pasar. Manajemen perusahaan mempublikasikan lebih cepat atau tepat waktu (patuh terhadap regulasi mengenai batas waktu publikasi laporan keuangan). Di sisi lain, hasil keuangan tahunan yang di publikasikan mencerminkan kondisi perusahaan yang buruk dan cenderung tidak akurat atau tertunda dalam pengungkapannya.

Audit

Audit merupakan suatu pemeriksaan laporan keuangan yang di lakukan oleh seorang auditor dengan berdasarkan standar professional akuntan publik (SPAP). Menurut (Astrina & Resmadely, 2020), menyatakan bahwa audit merupakan proses yang di lakukan yang memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif terkait pernyataan mengenai kejadian ekonomi, dengan maksud untuk meningkatkan tingkat ke sesuaian antara pernyataan tersebut dengan kreteria yang sudah di tentukan, kemudian di lakukan penyampaian hasil kepada para pengguna laporan yang berkepentingan.

Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan suatu perusahaan dari penutupan pembukuan tahunan. Menurut (Lumban Gaol & Duha, 2021), *Audit Delay* adalah lamanya hari yang di butuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang di ukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal di terbitkannya laporan keuangan audit. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan sangat penting bagi perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai sumber pendanaannya. Keterlambatan pelaporan keuangan yang diaudit secara tidak langsung ditafsirkan oleh investor sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Pasalnya, keterlambatan penerimaan informasi dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal.

Aturan penyampaian laporan keuangan adalah Peraturan otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. Termasuk juga dalam 29 / POJK.04/2016 Aturan ini mewajibkan semua emiten dan perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan. kepada otoritas jasa keuangan pada akhir tahun paling lambat empat bulan setelah akhir tahun fiskal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan sanksi

dimana perusahaan yang melanggar peraturan tersebut dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis, denda berupa kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan dan pembekuan kegiatan usaha serta pembatalan pendaftaran (Puryati, 2020).

Profitabilitas

Menurut (Liwe Alther Gabrael et al., 2018), rasio Profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menunjukkan tingkat efektivitas, dan menilai tingkat kinerja perusahaan yang menghasilkan laba bagi investor. Semakin baik rasio Profitabilitas, semakin baik juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio *Return On Assents* (ROA) untuk mengukur tingkat Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut (Liwe Alther Gabrael et al., 2018), ROA merupakan perbandingan antara jumlah laba yang di hasilkan terdapat asset yang di gunakan, sehingga menunjukan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari asset yang di miliki. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur pada tingkat profitabilitas Ini karena tingkat Profitabilitas, menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan selama setiap periode.

Solvabilitas

Menurut (Liwe Alther Gabrael et al., 2018) rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Dengan kata lain, rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur beban utang yang ditanggung perusahaan sehubungan dengan aset, atau kemampuan perusahaan untuk mendanai semua kewajiban jangka pendek atau jangka panjang.

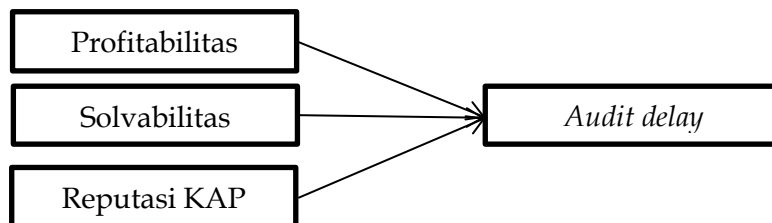
Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio *Debt To Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur perbandingan antara total utang atau total asset untuk mengetahui seberapa besar perusahaan memenuhi biaya semua utangnya. Menurut (Liwe Alther Gabrael et al., 2018), perusahaan yang tidak Solvable adalah perusahaan yang utang totalnya lebih besar dari pada asetnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas akan semakin tinggi pula resiko kerugian atau kesulitan keuangan yang di hadapi. Proses audit utang memakan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan audit ekuitas. Oleh karena itu, diperkirakan semakin tinggi tingkat Solvabilitas, semakin lama *Audit Delay*.

Reputasi Kantor Akuntan Public (KAP)

Menurut (Syahwiko Andres, 2021) Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan undang-undang, yang berusaha di bidang jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Bagi perusahaan untuk menyerahkan laporan atau informasi tentang kinerja perusahaan tersedia untuk publik dan terpercaya diperlukan untuk menggunakan layanan KAP. Jasa kantor akuntan publik di golongkan menjadi 2 yaitu: KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Auditor *Big Four* adalah auditor yang telah diakui dimana *Output* kerjanya, reputasi, & keahlian mereka mampu dikatakan lebih tinggi dari auditor *Non Big Four*. Jika audit *Big Four* tidak mempertahankan kualitas kerjanya itu bisa saja kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Tingginya kualitas layanan yang diberikan menunjukkan seberapa baik reputasi Perusahaan Pemeriksa Keuangan KAP Ini adalah Mempengaruhi penyelesaian audit. Waktu penyeleaikan audit yang cepat merupakan merupakan salah satu cara yang di lakukan kantor akuntan public (KAP) dengan kualitas yang tinggi mampu mempertahankan reputasinya (Astrina & Resmadely, 2020). Oleh karena itu, Semakin tinggi reputasi pemeriksa, maka semakin pendek *Audit Delay*.

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS



Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Penggunaan Teori Sinyal ini berhubungan dengan Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam satu periode. Jika Profitabilitas dalam suatu perusahaan menunjukkan angka yang tinggi ini dapat menarik sinyal bagi investor untuk berinvestasi atau menanam saham. Ketika sebuah perusahaan mencapai tingkat Profitabilitas yang baik, maka ia cenderung menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu untuk memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki Profitabilitasnya menurun akan lebih berhati-hati dalam proses auditnya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses auditnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Shafira Nadyne Pradiva dan Suyatmin Waskito Adi, (2021) hasil penelitiannya, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Begitu juga dengan penelitian yang di lakukan oleh Alther Gabriel Liwe,dkk (2018) dari hasil penelitiannya bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Teori Sinyal memiliki hubungan dengan Solvabilitas dengan *Debt Ration*. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam dapat membiayai hutangnya. Semakin rendah *Debt Rasio* dalam suatu perusahaan itu akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan investor. Jika suatu perusahaan memiliki Solvabilitas tinggi, maka perusahaan juga memiliki utang yang tinggi. Berdasarkan dari rasio *Debt To Equity* yang semakin tinggi menunjukkan komposisi total hutang baik hutang jangka pendek ataupun jangka panjang semakin besar di dibandingkan dengan total modal perusahaan (Aura Safitri Azaria dan Sutrisno T, 2021). Oleh Karna itu, ketika Solvabilitas perusahaan tinggi maka semakin lama waktu *Audit Delay*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Aura Safitri Azaria dan Sutrisno T, (2021), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Audit Delay*. begitu juga dengan penelitian yang di lakukan oleh Sri Wahyuningsi, (2016) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

H2 : Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Reputasi Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay*

Teori Sinyal ini berhubungan dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik, karena teori ini dapat memberikan sinyal yang baik bagi pengguna laporan keuangan atau perusahaan yang ingin menggunakan KAP. Informasi laporan keuangan yang terkandung dalam laporan bermanfaat bagi pemakainya, maka informasi yang disajikan harus akurat dan dapat diandalkan dalam mengambil keputusan. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki kualitas audit yang baik dan dapat di percaya di karenakan auditornya memiliki keahlian dalam memeriksa laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Hormaingat Damanik, dkk (2021) bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. begitu juga dengan penelitian yang di lakukan oleh Luh Komang Adhika Wijasari dan I Gde Ary Wirajaya (2021) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

H3 : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis yang di gunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Karena penelitian ini berupa angka-angka, dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel-variabel dengan variabel lainya yang saling mempengaruhi. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan, yaitu laporan keuangan tahunan serta data-data yang di anggap relevan dengan penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang di peroleh secara tidak langsung dan melalui perantara baik berupa media (di peroleh dari pihak lain) ataupun dari sumber yang ada yaitu dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Data yang akan di gunakan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi dari jumlah tersebut ada 6 perusahaan yang tidak terdaftar selama tiga periode berturut turut. Adapun tehnik yang di gunakan dalam mengambil sampel penelitian yaitu *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan jumlah data yang maksimal. Adapun pertimbangan dalam mengambil sampel, maka dari itu perusahaan yang masuk dalam kriteria pengambilan sampel sebanyak 11 perusahaan, dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Devinisi Operasional Variabel

Provitalitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dalam perusahaan memperoleh laba. Dalam penelitian ini rasio Profitabilitas yang di gunakan adalah *Return Of Asset (ROA)*. Rasio ini dapat dihitung berdasarkan nilai laba bersih dibagi aset dengan memberi gambaran tentang seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba. Adapun rumus yang di gunakan dalam menghitung Profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *Return Of Asset (ROA)*, yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang di gunaka untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam membiayai hutangnya. Rasio Solvabilitas di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya baik utang jangka pendek ataupun utang jangka

panjang. Adapun rasio Solvabilitas yang di gunakan yaitu *Debt To Asset Ratio (DAR)*. Rumusnya sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang sudah mendapat izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang bergerak di bidang memberikan jasa profesional dalam melakukan Praktik Akuntan Publik (Astrina & Resmadely, 2020). Penelitian ini akan di bagi reputasi kantor akuntan public berdasarkan dengan adanya ikatan KAP yang memiliki reputasi internasional , yaitu KAP *Big Four* di beri kodek 1 dan KAP *Non Big Four* di beri kode 0.

Audit Delay

Variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay (Y)*. Variabel ini ditampilkan berdasarkan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit laporan keuangan. Hal ini menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit yang dilakukan. Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM No. KEP-431/BL/2012, emitan atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada bapepam dan lembaga keuangan paling lambat 4 bulan setelah tahun buku barakhir, *Audit Delay* dapat di ukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Koefisiensi Determinasi, Analisis Linear Regresi Berganda dan Uji Hipotesis (Uji T). Pada penelitian ini di data akan di oleh dengan menggunakan software SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, dengan menggunakan Data Sekunder. Kemudian data yang di peroleh sebanyak 33 sampel dari laporan keuangan perusahaan melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang di peroleh melalui Galeri Investasi di Lantai 2 Menara Iqra Universitas Muhammadiyah Makassar. Ada sebanyak 33 Data Sampel yang kemudian, data tersebut akan di olah dengan menggunakan SPSS versi 25.

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik atau gambaran terkait dengan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, nilai minimum, maksimun, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasil statistik dekskriptif dalam penelitian ini dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	33	-2.23	-.37	-1.1054	.36282
Solvabilitas	33	-.94	-.22	-.4980	.23307
Reputasi KAP	33	.00	1.00	.3636	.48850
Audit Delay	33	19.00	179.00	113.5455	34.08454
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data Setelah Diolah,2022

Adapun hasil dari statistic dekskriptif dengan variabel Profitabilitas dengan nilai minimum sebesar -2.23, dan nilai maksimum sebesar -0.37 dengan rata rata sebesar -1.1054 dan standar deviasi sebesar 0.36282. Adapun PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, pada tahun 2019 memperoleh Profitabilitas tertinggi. dan PT. Sekar Bumi Tbk, pada tahun 2020 memperoleh Profitabilitas yang paling rendah.

Pada variabel Solvabilitas memiliki nilai mimimun sebesar -0.94 dan nilai maksimum sebesar -0.22 dengan rata rata sebesar -0.4980 dan standar deviasi sebesar -0.23307. Adapun PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, pada tahun 2018 memperoleh Solvabilitas tertinggi, dan PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, pada tahun 2019 memperoleh Solvabilitas yang paling rendah.

Pada variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki nilai mimimun sebesar 0.00, dan nilai maksimum sebesar 1.00 dengan rata rata sebesar 0.3636, dan standar deviasi sebesar 0.48850. Adapun perusahaan yang memiliki nilai 1 pada variabel Reputasi KAP merupakan perusahaan yang meyang memakai jasa audit *Big Four*, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai 0 merupakan perusahaan yang memakai jasa audit *Non Big Four*.

Pada variabel *Audit Delay* memiliki nilai mimimun sebesar 19,00, dan nilai maksimum sebesar 179,00, dengan rata rata sebesar 113,5455, dan standar deviasi sebesar 34.08454. Adapun PT. Siantar Top Tbk, memiliki *Audit Delay* yang peling tinggi di ataran perusahaan lainnya, sedangkan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, memiliki *Audit Delay* yang paling rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik di gunakan untuk mengetahui apakah variabel yang di gunakan normal atau tidak. Uji ini di guanakan apakan data yang digunakan berdistribusi normal tidak memiliki kendala Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, dan Autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas di lakukan dengan tujuan untuk mengarahui apakan variabel independen dan dependel berdistribusi secara normal atau tidak. Salah satu uji yang di gunakan untuk menuji Normalitas yaitu Uji Statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Adapun hasil Uji Normalitas dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	29.58011697
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.082
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Setelah Diolah,2022

Berdasarkan hasil tabel 4.2, dapat di ketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* 0,200 lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini di gunakan *Uji Glejser* dengan menggunakan spss versi 25. Adapun hasil Uji Heteroskedastisitas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.220	13.060		1.625	.115
	Profitabilitas	-4.866	9.037	-.097	-.539	.594
	Solvabilitas	.056	14.024	.001	.004	.997
	Reputasi KAP	-9.980	6.695	-.268	-1.491	.147

a. Dependent Variable: AbsRES_1

Sumber : Data Setelah Diolah,2022

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 dapat di peroleh nilai Sig. pada variabel Profitabilitas sebesar 0,594, variabel Solvabilitas sebesar 0,997, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 0,147. Adapun nilai Sig. dari setiap variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini di lakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau nilai *Tolerance* untuk mengetahui apakah variabel bebas saling berkorelasi atau tidak dengan menggunakan SPSS versi 25. Adapun hasil Uji Multikolinearitas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	70.808	22.055		3.211	.003		
	Profitabilitas	-24.064	15.260	-.256	-1.577	.126	.984	1.016
	Solvabilitas	-49.125	23.682	-.336	-2.074	.047	.990	1.010
	Reputasi KAP	-22.903	11.306	-.328	-2.026	.052	.989	1.011

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data Setelah Diolah,2022

Berdasarkan hasil dari tabel 5 dapat di peroleh nilai *Tolerance* dari semua variabel yang di teliti lebih besa dari 0,10, begitu juga dengan nilai *VIF* semua variabel

memiliki nilai lebih kecil dari 10 yang artinya dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara periode sekarang dan periode sebelumnya. Dalam penelitian ini di gunakan uji autokorelasi *Durbin-Watson* (DW), untuk membandingkan nilai *Durbin-Watson* (d) dengan nilai *Durbin Upper* (du) dan *Durbin Lower* (dl). Berikut adalah hasil dari Uji Autokorelasi dengan menggunakan *SPSS* versi 25 dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 ^a	.247	.169	31.07248	1.635

a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data Setelah Diolah,2022

Berdasarkan tabel hasil yang dapat di peroleh dengan nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1.635. nilai tabel *Durbin-Watson* untuk nilai $\alpha = 5\%$ dengan jumlah data sebanyak 4 dan jumlah data sebanyak 33 di peroleh $dl = 1,3283$ dan $du = 1,6575$. Sesuai dengan tabel 3 dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi di peroleh dengan $4-du < d < 4-dl$ ($4-1,6575$) $< 1,635 < (4-1,3283)$ atau $2,3425 < 1,635 < 2,6717$ dari hasil kriteria asumsi autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* tersebut dapat di simpulkan tidak di peroleh keputusan. Oleh karena itu, dengan tidak adanya keputusan yang di peroleh maka digunakan Uji *Rum Test*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji rum test yeitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi *Run Test*
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.96562
Cases $<$ Test Value	16
Cases \geq Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	13
Z	-1.411
Asymp. Sig. (2-tailed)	.158

a. Median

Sumber : Data Setelah Diolah,2022

Berdasarkan hasil Uji *Run Tes* pada tabel 7 dapat di lihat *Asymp. Sig* $0,105 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

Koefisiensi Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 ^a	.247	.169	31.07248	1.635

a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data Setelah Diolah,2022

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai *R Square* 0,169 yang artinya seluruh variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP) dapat mempengaruhi *Audit Delay* sebesar 16,9% dan sisanya sebesar 83,1% di pengaruhi oleh variabel lain dari luar penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda di gunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel independen yaitu, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik, sedangkan variabel dependen yaitu *Audit Delay*. Uji Regresi Linear Bergandan di lakukan karena dari hasil Uji Asumsi Klasik data yang di gunakan dapat memenuhi syarat dan layak di gunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	70.808	22.055		3.211	.003		
	Profitabilitas	-24.064	15.260	-.256	-1.577	.126	.984	1.016
	Solvabilitas	-49.125	23.682	-.336	-2.074	.047	.990	1.010
	Reputasi KAP	-22.903	11.306	-.328	-2.026	.052	.989	1.011

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data Setelah Diolah,2022

Dari hasil uji regresi linear di atas dapat di rumuskan persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 70.808 - 24.064 X_1 - 49.125 X_2 - 22.903 X_3$$

Berdasarkan hasil dari rumus persamaan Regresi Linear Berganda dapat di simpulkan sebagai berikut.

- Konstanta (a) nilai sebesar 70,808, jika nilai Profitabilitas (X₁), Solvabilitas (X₂), dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (X₃) dapat di artikan atau sama dengan 0 maka *Audit Delay* (Y) nilainya positif adalah 70,808.
- Nilai variabel Profitabilitas (b₁) nilainya sebesar -24.064, artinyan jika nilai Profitabilitas meningkat 1 maka variabel *Audit Delay* mengalami penurunan nilai sebesar -24.064.

- c. Nilai variabel Solvabilitas (b2) nilai sebesar -49.125, artinya jika nilai Solvabilitas meningkat 1 maka variabel *Audit Delay* mengalami penurunan nilai sebesar -49.125.
- d. Nilai variabel Reputasi Kantor Akuntan publik (b3) nilainya sebesar -22.903, artinya jika nilai Reputasi Kantor Akuntan public meningkat 1 maka variabel *Audit Delay* mengalami penurunan sebesar -22.903.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay*. Berikut adalah hasil Uji Hipotesis (Uji T) dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 10
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	70.808	22.055		3.211	.003
	Profitabilitas	-24.064	15.260	-.256	-1.577	.126
	Solvabilitas	-49.125	23.682	-.336	-2.074	.047
	Reputasi KAP	-22.903	11.306	-.328	-2.026	.052

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas di gunakan untuk menguji Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Variabel Profitabilitas (X1) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,126 > 0,05$ dapat di artikan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Karena nilai yang di hasilkan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwan Profitabilitas tidak pergaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. **(H1 ditolak)**.
- b. Variabel Solvabilitas (X2) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,047 < 0,05$ dapat di artikan Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. karena nilai yang di hasilkan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. **(H2 diterima)**.
- c. Variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (X3) di peroleh dengan nilai $0,052 < 0,010$ dapat di artikan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. variabel ini untuk nilai signifikan yang digunakan yaitu 0.010, sehingga dapat di simpulkan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay* **(H3 diterima)**.

PEMBAHASAN

Pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t dapat di peroleh dengan nilai sebesar -1.577 dengan nilai sig sebesar 0,126 lebih beasar dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam hal ini konsisten dalam penelitian yang di lakukan oleh (Hormaingat et al., 2021)), dan (Azaria Aura Safitri & Sutrisno T., 2014), menyatakan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh

terhadap *Audit Delay*. hal ini dapat di simpulkan jika setiap perusahaan dalam memperoleh laba banyak ataupun sedikit, tidak dapat mempegaruhi *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang di lakukan oleh (Pradiva & Adi, 2021), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Ketika sebuah perusahaan mencapai tingkat Profitabilitas yang baik, maka ia cenderung menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu untuk memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki Profitabilitasnya menurun akan lebih berhati-hati dalam proses auditnya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses auditnya.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t dapat di peroleh dengan nilai sebesar -2.074 dengan nilai sig sebesar 0.047 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. dalam hal ini konsisten dengan penelitian yang di lakukan oleh (Wahyuningsih, 2016) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menutupi utang perusahaan dalam satu periode. Utang yang tinggi biasanya membutuhkan waktu audit yang lama, namun jika pencatatan utang perusahaan tidak salah atau curang maka tidak memerlukan audit yang menyeluruh dan akan berdampak pada *audit delay*. Hai ini apabila perusahaan mempunyai banyak utang maka akan berdampak pada lamanya pemeriksaan laporan keuangan dikarena banyak bukti bukti transaksi yang harus di periksa.

Pengaruh Reputasi Akuntan Public (KAP) terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji t dapat di peroleh dengan nilai sebesar -2.026 dengan nilai sig sebesar $0,052 < 0,010$. Variabel ini menggunakan tingkat signifikan 0.010 yang di kategorikan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* dapat di simpulkan bahwa Reputasi Akuntan Public (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. dalam hal ini konsisten dengan penelitian yang di lakukan oleh (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021), Menyatakan bahwa Reputasi Akuntan Public (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Keterampilan, kemampuan, dan keahlian sumber daya yang tersedia di KAP *Big Four* dapat mempercepat proses pemeriksaan laporan kauangan. KAP yang bereputasi cenderung menyelesaikan pelaporan keuangan secara tepat waktu untuk mendapatkan perhatian publik. Semakin bereputasi KAP yang dipilih untuk melakukan audit, maka semakin tepat waktu dalam mempublikasi laporan kauangan. KAP tersebut memiliki pengalaman dan pemahaman tentang peraturan yang berlaku dan akan dapat publis laporan keuangan secara tepat waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang di peroleh dalam penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang mengalami peningkatan ataupun kerugian itu ternyata tidak mempengaruhi *Audit Delay*. karena hal ini tidak berdampak pada proses pemeriksaan laporan kauangan yang di lakukan oleh auditor.

2. Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. perusahaan yang memiliki utang kecil ataupun besar akan membuat auditor akan lebih berhati-hati dalam proses memeriksa laporan keuangan. sehingga hal ini dapat berdampak pada keterlambatan dalam memeriksa dan menyampaikan laporan keuangan, karena hal ini menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.
3. Reputasi Kantor Akuntan Public (KAP) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Reputasi kantor akuntan publik mempengaruhi proses penyampaian laporan keuangan baik yang berafiliasi *Big Four* ataupun *Non Big Four*. Karena KAP yang memiliki seorang auditor yang berkualitas dan berpengalaman akan lebih mudah dalam pemeriksaan laporan keuangan, akan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan audit dan menyampaikan laporan keuangan sehingga tidak terjadi *Audit Delay* yang berkepanjangan.

Saran

Berhasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah variabel variabel yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Seperti, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor. Penelitian yang serupa di harapkan untuk mengambil sub sektor lain dalam menentukan sampel sehingga dapat membandingkan dengan penelitian ini.
2. Bagi manajemen perusahaan di harapkan untuk menerapkan pengendalian internal, sehingga tidak terjadi *Audit Delay* yang berkepanjangan.
3. Kepada auditor dalam melakukan audit diharapkan untuk mengerjakan dengan sebaik baiknya, bertanggung jawab dan lebih mengutamakan profesional, sehingga dapat di lakukan dengan efektif dan efisien dengan hasil audit yang sesuai dengan peresedur dan stantar auditing dalam peraturan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Referensi :

- Adhika Wijasari, L. K., & Ary Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168.
- Astrina, F., & Resmadely. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Accountia Journal*, 04(2), 126-141.
- Azaria Aura Safitri, & Sutrisno T. (2014). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Dessy Rizky Putri. (2020). *Pengaruh Risiko Bisnis, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate Dengan Variabel Intervening Struktur Modal*.
- Dyah Rezky Ramadhani. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2), 95-102.
- Hormaingat, D., Sarman, S., & Renungkan, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Darma Agung*, 29(2), 223-234.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *PSAK No.1*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Liwe Alther Gabriela, Hendrik, M., & M, K. lidia. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang

- Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 99–108.
- Lumban Gaol, R., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 64–74.
- Margareth, C. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Disusun Oleh : Chintya Margareth Stie Multi Data Palembang Program Studi Akuntansi*.
- Pinatih Ni Wayan Anindyanari, & Sukartha, I. M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. 19, 2439–2467.
- Pradiva, S. N., & Adi, S. W. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)* Shafira Nadyne Pradiva, Suyatmin Waskito Adi. 1998, 379–388.
- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212.
- Syahwiko Andres. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Inonesia*.
- Wahyuningsih, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1–12.
- Yanasari, L. F., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *IKRA-ITH Ekonomika*, 4(74), 84–93. u
- Yunita, Y., & Syofyan, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal WRA*, 5(2), 1093–1106.